
JURNAL WIDYA GANECWARA

Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Perumda Taman Satwa Taru Jurug Surakarta

Danvy Prifanda Yuniar¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Trio Handoko²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Muhammad Nurhadi Sulistiyono³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Info Artikel

Kata kunci:

*Lembaga Konservasi,
Pengendalian Internal,
Manajemen pengelolaan
Persediaan/ Gudang,
Data Panel.*

Abstrak

Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) menetapkan salah satu upaya untuk menyelamatkan fauna dan satwa dari eksploitasi dan pemanfaatan yang tidak tepat diselenggarakan melalui pengelolaan kebun binatang. Kebun binatang memegang beberapa peranan dalam pelestarian satwa dan fauna, antara lain sebagai lembaga konservasi, pendidikan, riset, dan rekreasi. Untuk memenuhi standar dari beberapa peran yang harus dijalankan tersebut, tentu saja kebun binatang memerlukan pengelolaan yang tepat agar seluruh peran dapat terlaksana dengan baik. Menurut COSO terdapat 5 komponen pengendalian perusahaan yang harus dilaksanakan untuk menciptakan sistem kerja yang baik, diantaranya dala : lingkungan kerja, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan.

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek di Perumda Taman Satwa Taru Jurug Surakarta dengan pembatasan masalah pada pengaruh pengendalian intern terhadap pengelolaan persediaan perusahaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek apa saja yang memiliki pengaruh terhadap pengelolaan persediaan perusahaan. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan pendekatan sampel menggunakan Monograf Harry King. Dalam tahap pengumpulan data penulis menggunakan kuesioner berskala likret dan observasi langsung. Selain itu dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan data cross section dan time series. Untuk memudahkan dalam tahapan analisa penulis menggunakan program Eviews yang memang banyak digunakan untuk mengolah data panel. Dari data yang diambil penulis dapat menyimpulkan bahwa seluruh komponen pengendalian berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan persediaan. Namun pada pelaksanaannya belum dapat dilaksanakan dengan baik karena ketidakmaksimalan dalam beberapa hal, seperti fasilitas kerja dan kerancuan sistem.

✉Alamat korespondensi :

FEB UTP Surakarta

Jl. Walanda Maramis No.56, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta,

Jawa Tengah 57135

Email:

danvydanvy1305gmail.com

LATAR BELAKANG

Sebagai negara Mega-biodiversity, Indonesia memiliki jumlah flora dan fauna kedua terbanyak di dunia. Namun hal tersebut terancam rusak dengan adanya eksploitasi yang luar biasa oleh manusia diantaranya dengan adanya perdagangan tumbuhan dan hewan langka, meski secara jelas telah dilarang oleh Negara (Undang-Undang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistem, 1990). Sesuai dengan Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam pelestarian sumber daya hayati dan ekosistemnya (Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam, 2016) upaya penyelamatan kekayaan hayati diselenggarakan melalui pengelolaan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru serta konservasi flora dan fauna.

Pada tahun 1985 berdasarkan Perda No. 5 tentang Rencana Induk Kota Daerah Tingkat II Surakarta yang berhubungan dengan rencana penghijauan dan pengembangan Taman Wisata Satwa Taru Jurug serta pencegahan kepunahan satwa Kebun Raja yang dahulu terletak di Taman Sriwedari maka padatahun 1998 pengelolaan taman dan satwa tersebut diserahkan kepada pihak investor yaitu PT. Solo Citra Perkasa dengan sistem krontrak selama 25 tahun dan mulai saat itulah Taman Satwa Taru Jurug mulai berkembang sebagai kebun binatang atas izin LK SK.116/Menhut-II/2012 (Susi, 2013). Sebagai mana yang telah tercantum pada Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No P.31/Menhut-II/2012 tentang Lembaga Konservasi yangtelah menggariskan bahwa fungsi utama lembaga konservasi termasuk dengan kebun binatang merupakan pusat pengembangbiakan terkontrol satwa liar dengan mempertahankan kemurnian genetiknya selain itu kebun binatang juga berfokus pada kepentingan dan keuntungan manusia khususnya dalam kegiatan rekreasi (Puspitasari, 2016).

Untuk mencegah kesalahan atau kegagalan karyawan dalam menjalankan sistem maka Standar Operasional harus dipastikan berjalan dengan baik. Untuk itu perusahaan perlukan menerapkan sistem pengendalian internal dalam menjalankan aktifitas operasional mengenai pengolahan persediaan obat dan alat habis pakai di perusahaan. Menurut Mulyadi sistem pengendalian internal merupakan sistem yang meliputi struktur organisasi dan metode yang dipergunakan untuk menjaga aset perusahaan dan pengecekan data secara akuntabel yang harus efisien dan dipatuhi (Mulyadi, Auditing Buku 1 Edisi 6, 2001). Berdasarkan data dari Perumda TSTJ Surakarta terdapat standar pengawasan operasional persediaan yang belum dapat dijalankan dengan baik. Hal ini dikarenakan susunan organinasi SPI (Satuan Pengawas Internal) masih tergabung pada Manajemen SDM sehingga lebih terfokus pada khususnya kinerja karyawan. Selain itu kurangnya pembaharuan pada standar operasional prosedur menyebabkan pengelolaan dan pengawasan tidak dapat dilakukan secara efektif. Selain itu apabila terjadi ketidakpatuhan padastandar operasinal prosedur maka terdapat kesalahan yang tidak disengaja, sehingga dapat pula menyebabkan kurangnya pengawasan dalam pengelolaan persediaan.

Menurut (Tontoli, 2017)dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Kimia Farma Apotek 74*

Manado yang mana dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa menurut COSO terdapat 5 aspek pengendalian intern yang harus diperhatikan antara lain adalah : Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pengawasan dan pemantauan. Sebagai bentuk replika dari penelitian tersebut penulis bermaksud untuk mengimplementasikan metode yang sama untuk menguji pelaksanaan pengendalian intern atas persediaan di Perumda Taman Satwa Taru Jurug Surakarta pada penelitian yang berjudul “Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada Perumda Taman Satwa Taru Jurug Surakarta”.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Apakah seluruh komponen pengendalian internal berpengaruh terhadap pengelolaan persediaan Perumda Taman Satwa Taru Jurug Surakarta?
2. Apakah Sistem Pengendalian Intern Persediaan Pada Perumda Taman Satwa Taru Jurug sudah berjalan dengan baik?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan persediaan perusahaan Perumda Taman Satwa Taru Jurug Surakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan sistem pengendalian intern persediaan pada Perumda Taman Satwa Taru Jurug Surakarta.
3. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern persediaan Perumda Taman Satwa Taru Jurug Surakarta sudah berjalan efektif.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pengendalian internal merupakan implementasi dari proses untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa komponen dari pengendalian internal yang diantaranya adalah menjaga asset, menjaga kedetailan dan keakuratan laporan asset perusahaan, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, menyiapkan laporan keuangan sesuai ketentuan, mendorong dan meningkatkan efisiensi perasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial dan memenuhi persyaratan regulasi yang ada” (Romney, 2015). Tujuan dari pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa :

1. Aset yang dimiliki perusahaan telah aman dengan semestinya dari kepentingan individu oknum karyawan tertentu
2. Memperkecil risiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja maupun tidak disengaja demi memastikan keakuratan data yang dapat diandalkan sebagai gambaran pengelolaan asset perusahaan.
3. Memastikan karyawan menaati hukum dan peraturan dan memastikan tidak adanya *employee fraud* (kecurangan karyawan untuk kepentingan pribadi) (Hery, Akuntansi Dasar 1 dan 2, 2013).

Pada umumnya tugas dan fungsi dari departemen pengawasan ini adalah sebagai pengidentifikasi, serta mengkoordinasi penerapan sumber daya secara konkrit yang meminimalkan kemungkinan adanya tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan namun tidak juga sebagai pengambil keputusan mutlak dalam pemotongan semua unit usaha dalam perusahaan.

Menurut Sanyoto Committee of Sponsoring Organizations (COSO) salah satu tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk menjamin efektivitas dan efisiensi operasi. Pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan direksi, manajemen, serta seluruh staf dan karyawan untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tujuan pengendalian, yang meliputi :

1. Efektivitas dan efisiensi operasi
2. Reliabilitas pelaporan keuangan
3. Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada

COSO mengidentifikasi lima komponen pengendalian internal yang berpengaruh terhadap kemampuan organisasi dalam mencapai sasaran pengendalian internal. Lima komponen pengendalian intern yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian
Lingkungan pengendalian mengacu pada factor-faktor umum yang menetapkan sifat organisasi dan mempengaruhi kesadaran karyawannya terhadap pengendalian.
2. Penilaian Resiko
Penilaian risiko merupakan identifikasi dan analisis risiko yang mengganggu pencapaian sasaran pengendalian internal. Aktivitas pengendalian ini merupakan kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi risiko.
3. Kontrol Kegiatan
Kontrol kegiatan ini merupakan pemisahan tugas yang mencakup pemetaan tanggung jawab untuk otorisasi transaksi, pelaksanaan transaksi, pencatatan transaksi, dan pemeliharaan aset kepada karyawan yang berbeda.
4. Informasi dan Komunikasi
Pengendalian informasi dan komunikasi merupakan pengendalian umum yang berkaitan dengan banyak aplikasi.
5. Pengawasan
Pengawasan manajemen harus mengawasi pengendalian internal untuk memastikan bahwa pengendalian organisasi berfungsi sebagaimana yang dimaksudkan.

Berbicara mengenai pengendalian internal atas persediaan, terdapat 2 tujuan utama diterapkannya pengendalian tersebut yaitu untuk mengamankan dan mencegah asset dari pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan serta menjamin keakuratan penyajian persediaan dalam laporan keuangan yang termasuk dengan

keabsahan transaksi jual beli. Pengendalian ini harus dilakukan mulai barang dibeli. Laporan penerimaan barang yang bernomor urut tercetak seharusnya disiapkan oleh bagian penerimaan untuk penetapan tanggungjawab atas persediaan. Setiap transaksi harus dilakukan pengecekan untuk memastikan keakuratan dan kesamaan pesanan.

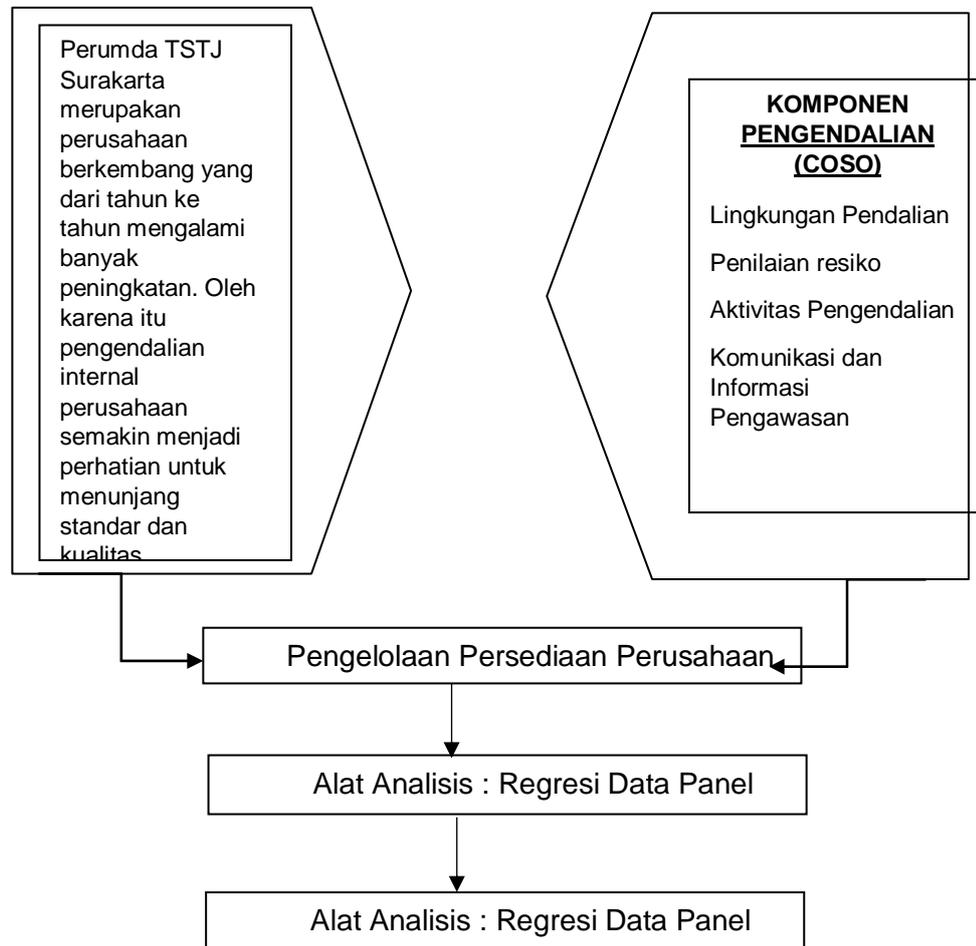
Pengendalian dapat juga dilakukan menggunakan alat bantu berupa kaca dua arah, kamera, kartu akses, dsb. Dalam penyimpanan gudang harus dibatasi pula akses masuknya. Serta setiap pengeluaran barang dari gudang harus didukung dengan formulir yang telah melalui otorisasi. Catatan buku besar mengenai informasi jumlah barang harus tersusun sebagaimana dengan prosedur yang ada, hal ini berguna dalam laporan keuangan. Selain itu pemeriksaan fisik harus dilakukan dan dipastikan bahwa hasil dari perhitungan perpetual dan fisik adalah sama. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam sistem pencatatan perpetual, pemeriksaan fisik dilakukan bukan untuk menghitung saldo akhir persediaan melainkan sebagai pengecekan silang mengenai keabsahan saldo persediaan dalam pelaporan buku besar (Hery, Akuntansi Dasar 1 dan 2, 2013).

Sebagai salah satu asset yang penting dalam perusahaan yang biasanya memiliki pengaruh besar kecil pada operasional perusahaan maka persediaan ini harus mendapatkan perhatian khusus (Eddy, 2015). Tanpa adanya persediaan perusahaan akan terancam dengan ketidakpastian dalam pemenuhan kepentingan konsumen, serta dapat kehilangan kesempatan dalam mencapai keuntungan yang semestinya. Persediaan ini hendaknya diadakan dengan pertimbangan biaya persediaan/penyimpanannya lebih rendah dari pendapatan. Untuk mencapai optimalisasi pengelolaan persediaan perlu didalamnya mempertimbangkan rantai pasokan umum dengan memberikan layanan tepat waktu, yaitu dengan mengembangkan model minimalisasi waktu layanan serta biaya penahanan stok selamat, hal ini bertujuan untuk menghindari stok rusak serta pembengkakan biaya gudang (Farahinejad, 2018). Oleh karena itu persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat agar perusahaan dapat menjual atau mengoperasikannya guna mencapai tujuan dan mendapat keuntungan.

Persediaan dibagi dalam 4 bentuk kelompok persediaan: Barang operasi, barang persediaan proses produksi, barang dalam proses produksi dan barang persediaan untuk dijual. Persediaan ini diakui dalam laporan keuangan, serta selalu dalam pengukuran berdasarkan inventaris fisik. Inventaris merupakan kumpulan data mulai dari persiapan dan pengiriman data hingga informasi mengenai persediaan (Erfan Adrianto, 2018).

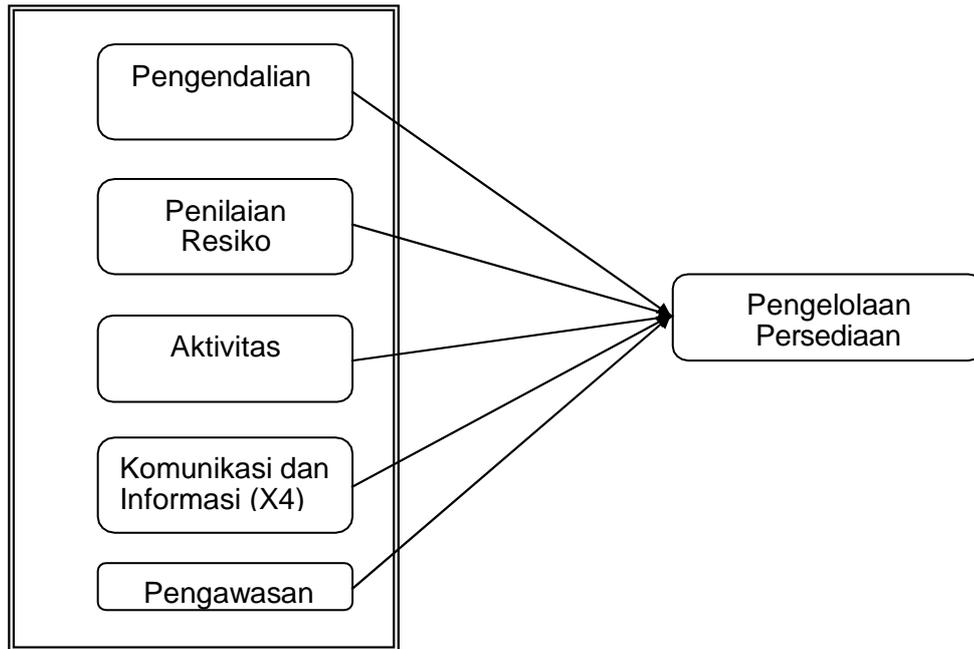
Pengendalian Intern atas Persediaan. Pengendalian Persediaan merupakan metode dan tindakan yang digunakan dalam mengamankan persediaan semenjak dari kedatangan, menerima, menyimpan dan mengeluarkannya. Baik fisik maupun kualitas dalam pencapaiannya terutama penentuan dan pengaturan jumlah persediaan. Tujuan pengendalian intern terhadap persediaan adalah guna memastikan bahwa persediaan dapat diamankan serta dilaporkan secara benar didalam laporan keuangan. Pengendalian internal ini bersifat preventif dan detektif.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



HIPOTESIS

Penelitian ini ingin menguji bagaimanakah pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung hubungan antara pengendalian internal dengan pengelolaan persediaan perusahaan



Adapun hipotesis dalam penelitian berdasarkan pada gambar diatas adalah :

H0 = X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

H1 = X1 berpengaruh signifikan terhadap Y

H0 = X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

H1 = X2 berpengaruh signifikan terhadap Y

H0 = X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

H1 = X3 berpengaruh signifikan terhadap Y

H0 = X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

H1 = X4 berpengaruh signifikan terhadap Y

H0 = X5 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

H1 = X5 berpengaruh signifikan terhadap Y

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif berdasarkan pengambilan keputusan melalui penelitian positivisme terhadap sampel sebuah populasi, yang dilakukan pada Perumda Taman Satwa Taru Jurug Surakarta. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menguraikan pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemas menggunakan kuesioner berskala kemudian dianalisis dengan kata-kata yang melatar belakangi responden berperilaku seperti, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan, dan diverifikasi. Selain itu penulis menggunakan analisis regresi data panel sebagai model acuan dalam tahapan analisa data sehingga diperlukannya bekal teori dan wawasan yang luas jadi agar bisa bertanya, menganalisis, dan mengkontruksi objek yang diteliti (Rahmani, 2016). Dalam peneletian ini penulis menggunakan data kuantitatif

yang diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan skala likret. Data ini dapat juga digolongkan sebagai *annual report* karena diperoleh berdasarkan hasil pemaparan kondisi tahunan. Secara umum penelitian ini dilakukan terhadap seluruh karyawan dan staf Taman Satwa Taru Jurug. Namun secara khususnya hanya staf yang terlibat dalam proses pengendalian dan pengelolaan persediaan perusahaan baik inventaris kantor hingga kebutuhan satwa. Berdasarkan monograf Harry King yang mendasari penulis dalam pengambilan sampel, penulis mendapatkan hasil berupa 35 responden yang mana masing-masing terdiri dari 7 staf yang bergerak dalam pengendalian internal perusahaan dan pengelolaan persediaan dari tahun 2015 sampai dengan 2018. Berdasarkan hasil data *annual report* pada masing-masing responden selanjutnya penulis melakukan pengukuran terhadap masing-masing variabel dengan pengujian menggunakan regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian regresi data panel, terlebih dulu penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen pada kuesioner yang digunakan. Setelah itu data harus memenuhi asumsi klasik agar dapat diolah menggunakan regresi data panel.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh *Random Effect Model* mampu menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap pengelolaan persediaan gudang. Suatu model dikatakan baik ketika memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 100% karena variabilitas variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel respon dengan sangat baik. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dilakukan pemodelan terhadap pengelolaan persediaan gudang Perumda Taman Satwa Taru Jurug Surakarta menggunakan estimasi model regresi data panel dengan pendekatan *Random effect model* dengan data cross section dan time series. Dari kedua pendekatan tersebut dipilih nilai R^2 yang tertinggi untuk dijadikan model terbaik. Dalam penelitian ini, model terbaik yang dipilih untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap tingkat kemiskinan adalah model efek individu dengan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

Pada pengujian signifikansi model secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} = 14,4367 > F_{tabel} = -1,6896$ yang secara statistik pengendalian lingkungan (X_1), penilaian resiko (X_2), aktivitas pengendalian (X_3), informasi dan komunikasi (X_4), pemantauan (X_5) memberikan pengaruh terhadap pengelolaan persediaan gudang perusahaan (Y) secara signifikan. Sedangkan nilai X^2 berdasarkan hasil uji statistik sebesar 10,93% lebih besar dari model efek waktu yang dapat diartikan bahwa variabilitas dari kelima variabel bebas yang mewakili pengelolaan selama 5 tahun mampu menjelaskan bahwa pengaruh pengendalian internal terhadap pengelolaan gudang perusahaan di Perumda Taman Satwa Taru Jurug Surakarta sebesar 10,93%.

Berdasarkan model yang diperoleh, nilai variabel pengendalian lingkungan (X_1) memiliki arah korelasi positif dan dari hasil uji parsial, variabel pengendalian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan persediaan perusahaan, di mana setiap kenaikan persentase pengendalian lingkungan sebesar 1% akan meningkatkan tingkat pengelolaan persediaan sebesar 1% dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Sejalan dengan hal tersebut, penilaian resiko (X_2) juga memiliki arah korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan persediaan, di mana setiap kenaikan persentase angka penilaian resiko 1% akan meningkatkan tingkat pengelolaan persediaan perusahaan sebesar 0,83005% dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Berdasarkan model yang diperoleh, nilai variabel aktivitas pengendalian (X_3) memiliki arah korelasi positif dan dari hasil uji parsial, variabel aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan persediaan perusahaan dimana setiap kenaikan persentase aktivitas pengendalian sebesar 1% akan meningkatkan tingkat pengelolaan persediaan sebesar 0.83005% dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Informasi dan komunikasi (X_4) memiliki arah korelasi positif dan dari hasil uji parsial, variabel pengendalian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan persediaan perusahaan, di mana setiap kenaikan persentase Informasi dan komunikasi sebesar 1% akan meningkatkan tingkat pengelolaan persediaan sebesar 0.7663% dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sedangkan pengawasan atau pemantauan (X_5) juga memiliki arah korelasi positif dan dari hasil uji parsial, variabel pemantauan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan persediaan perusahaan, di mana setiap kenaikan persentase pemantauan sebesar 1% akan meningkatkan tingkat pengelolaan persediaan sebesar 0.4959% dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Model ini juga menunjukkan bahwa untuk mengetahui perbedaan intersep masing-masing yang menjelaskan efek dari variabel dummy yang mempengaruhi pengelolaan persediaan perusahaan terdapat pada pengujian asumsi klasik menunjukkan model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal, bebas dari masalah multikoleniaritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa seluruh komponenn pengendalian sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pengelolaan persediaan perusahaan. Kelima komponen tersebut saling mempengaruhi dan sistematis.

Terkait dengan struktur organisasi atas persediaan barang padanTaman Satwa Taru Jurug, berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan penulis, responden menyatakan bahwa struktur organisasi pada perusahaan telah dilaksanakan secara fungsional yang terdiri dari beberapa fungsi terkait. Namun dari hasil penelitian penulis menemukan beberapa kelemahan diantaranya adalah belum terregistrasinya barang persediaan di gudang karena pengajuan kebutuhan barang tidak stabil sehingga sulit untuk diterapkannya pengregitrasian nomor barang, kemudian dalam sistem pengendalian karena belum mencerminkan adanya audit atau pengecekan berkala secara fisik, serta adanya pemisahan pengelolaan persediaan sehingga belum terlaksananya pengelolaan satu pintu yang menyebabkan ketidak efektifan pengelolaan serta kerancuan dalam proses pengendalian, memang saat ini Taman Satwa Taru Jurug tengah melakukan pengkajian manajemen untuk melakukan beberapa perubahan bentuk fungsi manajerial perusahaan (Staf Pergudangan TSTJ Surakarta, 2020)

Struktur organisasi menggambarkan pembagian otorisasi dan tanggungjawab pada perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Penetapan ini menjadi sangat penting mengingat bahwa suatu perusahaan harus menentukan pemisahan tugas karyawannya dengan jelas agar tidak menyebabkan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan oleh perusahaan.

Terkait dengan pelaksanaan sistem pengendalian atas persediaan barang pada Taman Satwa Taru Jurug Surakarta, berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh penulis, pada dasarnya pelaksanaan sistem pengendalian internal pada persediaan perusahaan belum dilakukan secara maksimal. Sementara pengendalian internal yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal perusahaan hanya melalui laporan sistem akuntansi. Pengauditan ini dilakukan setiap bulan dan tahunan. Sedangkan pada pengendalian fisik serta ketentuan pengadaan barang dilakukan sendiri oleh admin pengadaan mengenai kelayakan pengadaan dan gudang penyimpanan. Salah satu tugas dari sistem pengendalian internal adalah untuk memastikan proses tata kelola perusahaan berfungsi dengan baik sesuai tujuan perusahaan, meski telah berjalan efektif namun sistem ini kurang memadai dalam hal pengawasannya sehingga rentan pada hal-hal yang mungkin bisa saja berpengaruh buruk bagi perusahaan.

Penilaian Sistem Otorisasi dan Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada Taman Satwa Taru Jurug Surakarta berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, responden menyatakan bahwa selama ini pengendalian dilakukan berdasarkan dari catatan akuntansi melalui Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Untuk pemeriksaan secara fisik perusahaan telah mempercayakan kepada pengelola gudang dan sementara belum melakukan pengawasan sama sekali. Oleh karena itu dengan belum matangnya pengendalian pada perusahaan maka dapat dikatakan bahwa pengendalian internal pada perusahaan belum berjalan dengan efektif (Kepala SPI TSTJ Surakarta, 2020).

Berdasarkan dengan komponen COSO untuk menilai penerapan pengelolaan persediaan Taman Satwa Taru Jurug, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis menerangkan bahwa seluruh komponen pengendalian COSO belum sepenuhnya diberlakukan pada perusahaan. Terdapat beberapa hal yang perlu dikaji dan diperbaiki untuk meniptakan sistem manajemen yang memadai, serta penambahan alat keamanan harus diadakan guna menambah keamanan persediaan barang pada gudang. Salah tugas dari Direktur sebagai pemimpin perusahaan yaitu memastikan keefektifan sistem pengendalian internal perusahaan. Untuk itu Direktur harus membentuk satuan pengawas internal yang bertugas secara penuh dalam pelaksanaan pengendalian internal perusahaan. Untuk menunjang efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan harus memiliki Staf yang memadai dari segi kuantitas serta kualitas agar mampu merangkap seluruh aspek pengendalian perusahaan. Pada umumnya suatu perusahaan sistem pengendalian internal memiliki fungsi untuk menentukan efektivitas kebijaksanaan perusahaan. Keberadaan sistem pengendalian internal yang independen dalam segala hal memiliki tanggung jawab kepada pimpinan perusahaan sehingga seluruh tindakan harus didiskusikan dengan Direktur.

Pada umumnya sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan mempunyai fungsi sebagai penentu efektivitas kebijakan perusahaan. Keberadaan sistem pengendalian internal harus bersifat independen mengingat fungsinya yang langsung terhubung dengan Direktur. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang merupakan tonggak pengawasan perusahaan yang sistematis dengan harapan dapat menjaga kekayaan dan aset perusahaan untuk membantu Direktur dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya. Selain fungsi pada Satuan Pengawas Internal (SPI), karyawan diluar fungsi tersebut juga harus menanamkan sifat bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam melaksanakan tugasnya. Karyawan yang berkompeten serta jujur akan mengurangi kesulitan dalam sistem pengendalian.

Penulis juga menayakan tentang adakah hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang pada perusahaan? Kemudian responden menyatakan bahwa sebenarnya tidak ada kendala yang berarti, hanya saja terkadang masih banyak kinerja karyawan yang tidak tepat waktu sehingga memperlambat proses yang lain. Selain itu keterbatasan team Satuan Pengawas Interdalian (SPI) perusahaan menyebabkan pengendalian belum dapat dilaksanakan secara baik sehingga belum berjalan dengan efektif.

HASIL DAN KESIMPULAN

Setelah melakukan pengkajian dan analisis sistem pengendalian internal atas persediaan barang pada Taman Satwa Taru Jurug yang mana telah diuraikan pada bab- bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pendekatan regresi data panel yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan persediaan perusahaan Perumda Taman Satwa Taru Jurug Surakarta tahun 2015-2019 adalah regresi data panel dengan model pendekatan Random Effect Model dengan data cross section dan time series. Dari model tersebut dapat diketahui bahwa seluruh variable pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan persediaan Perumda Taman Satwa Taru Jurug Surakarta.

Pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang pada Taman Satwa Taru Jurug dilakukan menggunakan penilaian data akuntansi saja yang mana hal ini membuat pelaksanaan pengendalian belum dapat dilaksanakan secara efektif. Hal tersebut dapat dilihat pula pada belum terlaksanakannya pengendalian satu pintu sehingga menyulitkan untuk diadakannya pegendalian. Dengan adanya pembagian- pembagian pengadaan dan pengelolaan barang persediaan yang tidak terkontrol ini akan menimbulkan resiko yang lebih besar untuk terjadi kesalahan serta kerusakan pada barang persediaan. Selain itu belum adanya alat pengamanan akan lebih memudahkan kemungkinan resiko kehilangan dan tindak kecurangan.

Prosedur persediaan barang tidak dapat teregritasi dengan baik, hal ini disebabkan oleh pengajuan barang pada setiap fungsi manajemen yang tidak konstan setiap bulannya sehingga sulit untuk dilakukan penyetokan dan pada proses administrasi persediaan staf gudang belum melaksanakan registasi nomor barang. Selain itu pembagian proses pengadaan dan pengelolaan pada usaha jasa wisata serta pakan dan obat hewan yang belum dapat dilaksanakan dalam satu sistem yang mana hal ini mebuat pengendaliannya lebih sulit dantidak berjalan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (E5)* 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Agung, I. G. (2011). *Panel Data Analysis using Eviews*. Singapoe: John Wiley & Soon (Asia) Pte Ltd.
- Aziz, M. R. (2015). Enhancement of the Accountability of Public Sectors through Integrity System, Internal Control System and Leadership Practices: A Review Study. *Procedia Economics and Finance*, pp. 163-169.

- Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam. (2016). *PP No. 8 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Konservasi Sumber Daya Alam*.
- Bere, M. (2017). *Logistic Operators- Operational Planning Performance & Decision Targets*. Coimbra: Thesis of Instituto Politécnico de Coimbra.
- Domingues, J. R. (2019). The Added Value of the ISO 9001:2015 International Standard From an Auditors Perspective: A CB-Sem Based Evaluation. *International Journal for Quality Research* , 967-986.
- Eddy, H. (2015). *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*. Jakarta: Grasindo.
- Erfan Adrianto. (2018). Evaluation of Internal Control Over Financial Reporting on Inventory Management: A Case Study on Inventory Management at National Human Right Commission. *Proceedings of the 3RD ASIA-PACIFIC Research in Social Sciences and Humanities Universitas Indonesia Conference (APRISH 2018)*. Jakarta: Atlantis Press.
- Farahinejad, K. G. (2018). Optimizing the Safety Stock with Guaranteed Service Model in Reverse Logistics Considering Internal and External Returns. *International Journal of Supply and Operations Management*.
- Godwin, A. L. (2016). *Assessing the effectiveness of Internal Control System in First Allied Savings and Loans Limited*. Kumasi Ghana: Thesis for the degree of Master of Business Administration Kwame Nkrumah University.
- Gusnidar, I. (2016). *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Adidaya Multi Niaga*. Surabaya: Eprint .
- Hery. (2011). *Auditing 1 Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hery. (2013). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.
- Ivanov, D. D. (2018). A survey on control theory applications to operational systems, supply chain management, and Industry 4.0. *Research Gate*.
- Jurug Solo Zoo*. (2018). Retrieved from Jurug Solo Zoo: <http://solozoo.id/stati-2-visitandmisi.html>
- Kepala SPI TSTJ Surakarta, B. H. (2020, Maret 27). (Penulis, Interviewer)
- Kewo, C. (2017). The Influence of INTERNAL Control Implementation and Managerial Performance on Financial Accountability Local Government in Indonesia. *Journal of Economics and Financial Issues*.
- Krutschinna, j. S. (2009). The Biodiversity Network Bio Frsnkrut: An Innovative Strategic Approach to Integrative Research, Conservation and Education. *BioRisk Journal*.
- Mariani, G. (2018). *Evaluasi efektivitas pengendalian internal pada persediaan barang dagangan. Studi kasus: PT Indo Traktor Utama*. Yogyakarta: Skripsi thesis, Sanata Dharma University.

- Mulyadi. (2001). *Auditing Buku 1 Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastiwi, D. (2017). *Analisis Pengendalian Intern Sistem Pemberian Kredit Berbasis COSO Studi Kasus BPR Chandra Muktiartha*. Yogyakarta: repository Universita Sanata Darma.
- Purwanto. (2004). *Statitika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitasari, A. M. (2016). Nilai Kontribusi Kebun Binatang Terhadap Konservasi Satwa, Sosial Ekonomi dan Lingkungan Fisik : Study Kasus Kebun Binatang Bandung. *Media Konservasi*.
- Rahmani, N. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: UIN-SU Press. Romney, M. d. (2015). *Sisten informasi Akuntansi Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sailendra, A. (2015). *Langkah-langkah Praktis Membuat SOP* . Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Saputra, A. F. (2017). Evaluation of iINTERNAL Control System Using coso fFRAMEWORK (Case study: Koperasi Nirwana Arta Mandiri). *Intenational Journal of Engineering and Emerging Technology*.
- Siagian, Y. (2015). *Aplikasi Supply Chain Management Bisnis*. Jakarta: Grasindo. Staf Pergudangan TSTJ Surakarta, B. A. (2020, Maret 27). (Penulis, Interviewer)
- Susi. (2013, November 13). *Taman Satwa Taru Jurug (TSTJ) Surakarta*. Retrieved from Indonesian Zoo & Aquarium Association: izaa.org/jateng.php?id=27&cat_id=26&p=2#.Xpq5KukxeyV
- Tamodia, W. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Journa EMBA*, 20-29.
- Tekala, M. M. (2016). Praktek Pengendalian Internal Jounhouria dan Bank di Libya. *International Journal of Accounting and Business Society*.
- Tontoli, S. E. (2017). Analisis Efektifitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Kimia Farma Apotek 74 Manado. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Trisnawati, E. (2015). *Efektivitas Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang di Alfamart Kunir*. Kediri: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UN PGRI Kediri.
- Undang-Undang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistem. (1990). *UU No.5 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistem*. Jakarta, Indonesia: Sekretariat Negara.
- Wakhyudi. (2018). *Sot Control Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern*.

Yogyakarta: Diandra Kreatif.

Waluyo. (2008). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Wanto, A. (2017). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *Journal of Public Sector Innovations*, 39-43. Wijaya, S. (2017). *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Mitra Sehati Sekata Semarang*. Semarang: Skripsi Universitas Dian Nuswantara.

Yakubu, I. A. (2017). *The Effectiveness of Internal Control System in Safeguarding Assets in the Ghanaian Banking Industry*. Munich, Germany: MPRA Paper.